

GANRA BERSEPEDA SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN DEMAM BERDARAH DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS GANRA KABUPATEN SOPPENG

*Ganra Bersepeda as an Effort To Eradicate Blood Fever In The Working Area Of The UPTD
Puskesmas Ganra, Soppeng District*

Ismawati Ningsih ¹⁾, Mahmud Daming ²⁾, Minati Mustika ³⁾, Barahimu ⁴⁾

1,2,3,4) UPTD Puskesmas Ganra

ismaqueenbe@gmail.com

ABSTRACT

Aedes Aegypti mosquito larvae breed in places that are stagnant water. This causes dengue fever to be common in the rainy season and usually attacks in the morning and evening. In 2018, based on data from the environmental health department of the UPTD Puskesmas Ganra, it was found that 11 people suffered from dengue fever, while in 2019 from January to September the number of Dengue Fever sufferers totaled 15 people, 3 of whom died and others recovered. The highest number of sufferers was in February as many as 9 people. This month is also the rainy season. Based on a survey conducted, the larva free rate in the Ganra Community Health Center was 80%, but the standard larva free rate was 95%. Therefore, a movement was made, namely GANRA BERSEPEDA (Movement for Empowerment of Dengue Fever). The interventions carried out were orientation to school principals and UKS teachers to eradicate mosquito larvae and training in the use of applications as larva monitoring tools, formation of simantik cadres, distribution of leaflets and simultaneous eradication of mosquito nests in 23 schools in the district area. Ganra is followed by the eradication of mosquito nests in all villages in Ganra District. This movement aims to form larvae monitoring cadres in schools

Keywords : *Ganra Bersepeda. Simantik. Dangeue Fever*

ABSTRAK

Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* banyak berkembang biak di tempat- tempat yang tergenang air. Hal ini menyebabkan penyakit DBD banyak terdapat di musim hujan dan biasanya menyerang pada pagi dan sore hari. Pada tahun 2018 berdasarkan data dari bagian kesehatan lingkungan UPTD Puskesmas Ganra diketahui 11 orang menderita demam Berdarah sedangkan pada tahun 2019 dari bulan Januari hingga bulan September jumlah penderita Demam Berdarah berjumlah 15 Orang, 3 diantaranya meninggal dunia dan yang lain sembuh. Jumlah penderita terbanyak yaitu di bulan Februari sebanyak 9 orang pada bulan tersebut juga merupakan musim penghujan. Berdasarkan survey yang dilakukan Angka bebas jentik di wilayah Puskesmas Ganra yaitu 80 %, masih dibawa standar angka bebas jentik yaitu 95 %. Oleh karena itu dibuat suatu gerakan yaitu GANRA BERSEPEDA (Gerakan Aksi Pemberdayaan Seolah Peduli Demam Berdarah). Intervensi yang dilakukan adalah orientasi kepada kepala sekolah dan guru UKS untuk pemberantasan jentik nyamuk dan pelatihan penggunaan aplikasi sebagai alat pemantau jentik, pembentukan kader simantik, pembagian leaflet dan pemberantasan sarang nyamuk serentak di 23 sekolah di wilayah kec. Ganra diikuti oleh pemberantasan sarang nyamuk di semua desa di Kecamatan Ganra. Gerakan ini bertujuan untuk membentuk kader pemantau jentik di sekolah.

Kata kunci : Ganra bersepeda, Simantik, Demam berdarah

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* (Candra, 2010). Sejak tahun 1968 jumlah kasus DBD cenderung meningkat dan penyebarannya bertambah luas. Nyamuk *Aedes aegypti* banyak berkembang biak di tempat-tempat yang tergenang air sehingga penyakit DBD banyak terdapat di musim hujan dan daerah-daerah perkotaan dan pemukiman kumuh. Biasanya nyamuk ini menyerang pada pagi hari dan sore hari. Prevalensi penyakit DBD lebih banyak terjadi pada anak usia sekolah, dan penyakit

ini termasuk penyakit menular melalui gigitan nyamuk dari penderita kepada orang yang sakit (Puskesmas Tanjung Bingkung, 2018).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, Jumlah Kasus DBD pada tahun 2019 mencapai 13.638 dengan jumlah meninggal dunia 133 jiwa. Jumlah ini terus meningkat dari tahun 2018 maka Kemenkes RI mengirimkan surat edaran dengan dan diimbau untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi dalam pemberantasan sarang nyamuk (Kemenkes RI, 2019). Tahun 2017, Inciden Rate (IR) DBD Provinsi Sumatera Barat berada pada urutan keempat sebanyak 43,14% per 100.000 penduduk

Indonesia, di bawah Aceh, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Bali, dimana Provinsi Bali merupakan Provinsi dengan Inciden Rate tertinggi (KemenkesRI,2018).

Berdasarkan pengamatan peserta selama kurang lebih 6 bulan di Puskesmas Ganra diketahui bahwa wilayah Puskesmas Ganra merupakan wilayah yang rawan banjir pada musim penghujan. Kondisi rawan banjir ini juga berdampak pada sanitasi lingkungan yang buruk saat terjadi banjir, salah satu dampaknya adalah semakin meningkatnya potensi perkembangan jentik demam Berdarah. Pada tahun 2018 berdasarkan data dari bagian kesehatan lingkungan UPTD Puskesmas Ganra diketahui 11 orang menderita demam Berdarah sedangkan pada tahun 2019 dari bulan Januari hingga bulan September jumlah penderita Demam Berdarah berjumlah 15 Orang, 3 diantaranya meninggal dunia dan yang lain sembuh. Jumlah penderita terbanyak yaitu di bulan Februari sebanyak 9 orang pada bulan tersebut juga merupakan musim penghujan. Berdasarkan survey yang dilakukan Angka bebas jentik di wilayah Puskesmas Ganra yaitu 80 %, masih dibawah standar angka bebas jentik yaitu 95 %. Untuk mengendalikan jentik nyamuk yang ada, Puskesmas Ganra membuat program untuk mengurangi angka DBD. Salah satu program DBD yang dilakukan adalah dengan membuat gerakan Ganra Bersepeda.

Ganra Bersepeda merupakan program inovasi Puskesmas Ganra yaitu "Gerakan Aksi Pemberdayaan Sekolah Peduli Demam Berdarah". Ganra bersepeda menjadi gerakan untuk para kepala sekolah, guru dan murid bersinergi untuk membasmi jentik nyamuk yang ada di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah masing-masing, mengingat bahwa hampir setiap rumah tangga memiliki anak yang bersekolah sehingga dengan adanya simantik (siswa pemantau Jentik) diharapkan dapat memantau jentik baik di rumah maupun di sekolah.

Dengan adanya Ganra Bersepeda ini diharapkan angka bebas jentik akan meningkat sehingga dapat mengurangi prevalensi demam Berdarah.

METODE

Kegiatan dilaksanakan melalui metode berikut :

1. Analisis situasi

Pada kegiatan ini dilakukan pengumpulan data primer melalui data laporan program tahunan 2018 dan 2019 dan wawancara dengan penanggung jawab program kesehatan lingkungan, sedangkan data sekunder dilakukan dengan inspeksi lapangan.

2. Brainstorming

Proses Brainstorming dilakukan dengan petugas puskesmas adalah mengenai belum adanya kader pemantau jentik masih adanya kasus DBD sampai September 2019 terdapat 15 kasus dan 3 diantaranya meninggal dunia. Dan berdasarkan survey angka bebas jentik masih 80 % dibawah angka standar ABJ.

3. Survei Lapangan

Inspeksi Lapangan dilakukan untuk mendukung data yang didapatkan di Puskesmas. Pada inspeksi ini dilakukan survei terhadap wilayah yang terdapat jentik nyamuk.

4. Rapat Koordinasi lintas Sektor

Rapat ini dilakukan untuk membahas rencana intervensi kegiatan ini menghadirkan seluruh kepala sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ganra yaitu sebanyak 23 sekolah mulai dari SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA

5. Orientasi

Orientasi bagi kepala sekolah, Guru UKS dan siswa Se- kecamatan Ganra dalam Pencegahan dan penanggulangan demam Berdarah. Kegiatan ini berlangsung sebanyak 3 angkatan . Angkatan I untuk kepala sekolah dan guru UKS yang berjumlah 46 orang sedangkan angkatan II dan III berjumlah 138 yang akan diangkat menjadi kader simantik (siswa pemantau jentik).

6. PSN Serentak

Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Serentak di Lingkungan Sekolah se-Kecamatan Ganra. Gerakan PSN ini dilakukan di 23 sekolah secara serentak serta didampingi oleh pihak puskesmas. Selanjutnya sekolah akan melaporkan jentik disekolahnya secara berkala setiap hari jumat

7. Pembentukan forum komunikasi

Pembentukan forum komunikasi berupa whats up bernama Ganra bersepeda dimana setiap sekolah akan melaporkan setiap minggu kegiatan PSN yang dilakukan.

HASIL

Dari analisis situasi yang dilakukan, salah

satu factor penyebab masih terdapat kasus DBD di wilayah Ganra adalah belum adanya kesadaran masyarakat untuk melakukan 3 M plus di rumah serta sekolah dan belum adanya kader untuk memantau jentik. Adapun factor penyebabnya adalah : belum adanya kader pemantau jentik, kurangnya kesadaran masyarakat tentang DBD dilihat dengan masih adanya genangan-genangan di sekitar rumah, serta masih adanya jentik di penampungan air warga, inovasi penyuluhan kurang optimal,

PEMBAHASAN

Melalui kegiatan Ganra Bersepeda , diharapkan mampu membantu petugas dan masyarakat khususnya sekolah dalam memecahkan masalah kesehatan utamanya terkait dengan demam Berdarah dengan terbentuknya Kader Simantik.intervensi yang dilakukan adalah pembagian leaflet DBD pada anak sekolah, orientasi bagi guru UKS dan kepala sekolah tentang penanggulangan DBD dan pemakaian sistem aplikasi sebagai alat pemantau jentik, dan orientasi bagi kader simantik serta PSN serentak di 23 sekolah dan desa se-Kecamatan Ganra.

1. Orientasi guru UKS dan Kepala Sekolah Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 14 November 2019 di Gedung pertemuan kantor desa Belo adapun materi yang diberikan adalah tentang penggunaan aplikasi dalam pelaporan jentik nyamuk DBD, Vektor DBD serta penanggulangannya dan Penaggulangan penyakit DBD.

2. Orientasi siswa dalam penanggulangan demam Berdarah

Seluruh sekolah diundang dimana setiap sekolah mengirim masing-masing 6 orang yaitu 23 sekolah terdiri dari MA,SMP/MTs, SD/MIS. Jumlah peserta yaitu 138 orang yang terbagi dalam 3 angkatan berdasarkan lokasi desa masing-masing yaitu pada tanggal 16 November dikhususkan untuk sekolah yang berada di desa Lompulle sebanyak 7 sekolah kegiatannya akan berlangsung di kantor desa lompulle, tanggal 19 november dikhususkan untuk sekolah yang berlokasi di desa Belo (6 sekolah) kegiatannya akan berlangsung di aula kantor desa Belo dan tanggal 20 november dikhususkan untuk sekolah di wilaaayha desa Ganra dan enrekeng (7

sekolah) yang akan dilaksanakan di aula kantor desa Ganra. Adapun materi yang diberikan adalah Vektor DBD serta penanggulangannya Penaggulangan penyakit DBD, peran dan fungsi Si Mantik (siswa Pemantau Jentik), dan promosi kesehatan Demam Berdarah Di sekolah.

3. Pembagian leaflet

Leflet yang telah dicetak dibagikan di sekolah-sekolah.

4. PSN serentak se-kecamatan Ganra kegiatan PSN dilakukan serentak seluruh Kec. Ganra, oleh karena itu surat akan ditandatangani oleh kepala Puskesmas dan surat tersebut akan dibawa ke desa dan sekolah. Selain itu perlu dibuat id card untuk para si-mantik yang telah mengikuti pelatihan, dan akan dibuatkan SK oleh kepala Puskesmas yang akan menjadi pengawas PSN di setiap sekolah.

Sejalan dengan penelitian lain, kegiatan penyuluhan merupakan sarana yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa Sekolah Dasar mengenai DBD (Syafrawati dkk, 2019). Oleh karena itu, dalam penyuluhan diberikan pemahaman agar sekolah dan siswa dapat melakukan PSN secara berkala untuk mencegah penularan DBD. Metode PSN merupakan salah satu cara menumbuhkan kesadaran siswa terhadap penyakit berbasis lingkungan. Hal ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, dan lebih efektif jika dilaksanakan melalui metode piket(Sari,2018).

KESIMPULAN

Kegiatan Ganra Bersepeda telah membentuk kader Simantik (Siswa pemantau jentik) yang akan menjadi promotor di sekolah dan dilingkungan rumah.

SARAN

Risiko DBD yang meningkat terutama di musim hujan menyebabkan perlunya kegiatan pemantauan jentik nyamuk di rumah rumah-dan sekolah. Untuk itu dilakukan kegiatan intervensi berupa Gerkan Ganra Bersepeda. Diharapkan kepada pihak sekolah sennatiasa membina para kader Simantik untuk rutin melakukan pemantauan dan pencatatan jentik di rumah maupun di sekolah. Kedepannya perlu dilakukan evaluasi atas kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga program inovasi ini dapat berjalan sesuai dengan harapan yaitu kepada abapak Camat Ganra, Kepala Desa Ganra, Enrekeng, Belo dan Lompulle, seluruh kepala sekolah di Kec. Ganra, para kader Simantik, kepala Puskesmas Ganra, dan seluruh rekan-rekan di puskesmas Ganra.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra A. 2010. Demam berdarah dengue, epidemiologi, patogenesis dan faktor resiko penularannya. *Aspirator*, 2:110-9.
- Dinkes Solok. 2018. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Tahun 2018.
- Kemenkes RI. 2018. Infodatin Penyakit Demam Berdarah di Indonesia tahun 2017.
- Kemenkes RI. 2019. Data Laporan Kasus DBD Tahun 2019. KemenkesRI, Jakarta.
- Puskesmas Tanjung Bingkung. 2018. Laporan Tahunan 2018 Puskesmas Tanjung Bingkung
- Sari, PN., Nofriya. 2018. Pembentukan perilaku peduli lingkungan hidup menuju sekolah adiwiyata pada SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto. *Warta PengabdianAndalas*, 25(2):Juni2018
- Syafrawati., Argameli S., Oktari., Putra HSN. 2019. Upaya menurunkan angka demam berdarah dengue (DBD) melalui penguatan peran siswa di SDN 38 Kuranji KotaPadang. *JurnalHilirhasilPTEKS*, 2(1):Maret2019.

